

## Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

**Octa Viorica Aulia Putri**

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Lampung

Korespondensi penulis: [octavioricaaulia@gmail.com](mailto:octavioricaaulia@gmail.com)

**Susi Sarumpaet**

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Lampung

E-mail: [susi.sarumpaet@gmail.com](mailto:susi.sarumpaet@gmail.com)

**Abstract.** *The development of the globalization era affects the capital market, additional capital is very necessary to improve company performance. Companies can offer ownership to the public through the capital market to increase company capital. This research was conducted to test whether there is an influence of good corporate governance on share prices. The variables used in the research include managerial ownership, institutional ownership and the board of directors. The research was conducted using a population of financial report data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period, including 45 data samples. According to research findings, managerial ownership has a significant positive effect on share prices, institutional ownership has a significant positive effect on share prices and the board of directors has a significant negative effect on share prices. The limitations of this research lie in the sample and length of the research. The research only used a sample of manufacturing companies in the food and beverage subsector with a research period of 2018-2022.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Share Price, Manufacturing Companies*

**Abstrak.** Perkembangan era globalisasi mempengaruhi pasar modal, penambahan modal sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dapat menawarkan kepemilikannya kepada masyarakat melalui pasar modal guna meningkatkan modal perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapatnya pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham, variabel yang di gunakan pada penelitian meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi. Pada penelitian yang di lakukan menggunakan populasi data laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 meliputi 45 sampel data. Menurut temuan penelitian menunjukkan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada sampel dan lama penelitian. Pada penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan lama penelitian selama 2018-2022.

**Kata kunci:** Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Harga Saham, Perusahaan Manufaktur

### LATAR BELAKANG

Investor membutuhkan informasi untuk memutuskan terhadap pembelian atau penjualan saham, salah satu informasi yang dapat dibutuhkan investor adalah dengan adanya penerapan *good corporate governance* di perusahaan atau bisa di sebut sebagai tata kelola perusahaan, sistem *corporate governance* perusahaan yang baik memberikan perlindungan efektif bagi investor. *Good corporate governance* sebagai dasar pedoman

---

Received Agustus 30, 2023; Revised September 02, 2023; Accepted Oktober 28, 2023

\*Octa Viorica Aulia Putri, [octavioricaaulia@gmail.com](mailto:octavioricaaulia@gmail.com)

pengelolaan internal perusahaan, baik buruknya pengelolaan internal akan berdampak pada performa perusahaan yang mengakibatkan adanya perubahan fluktuatif pada harga saham perusahaan. Bagi investor, informasi mengenai corporate governance dapat menjadi salah satu acuan mereka tetap mempertahankan atau melepas investasi di perusahaan tersebut. Terjadinya fluktuasi harga saham akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Salah satu sektor yang memiliki peran besar terhadap perekonomian industri di Indonesia adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, di karenakan pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman terus berkembang yang dimana menjadi kebutuhan dasar pokok sehari-hari.

Sesuai dengan lima prinsip *good corporate governance*, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No: PER – 01/MBU/2011, pada prinsip transparansi seorang investor berhak mengetahui bagaimana kebijakan dan prosedur yang di lakukan manajemen terhadap perusahaan, pada prinsip akuntabilitas pihak manajemen perusahaan wajib memberikan transparansi informasi segala aktivitas pengungkapan dan penyajian kepada investor secara akurat, pada prinsip pertanggung jawaban pihak perusahaan harus mematuhi hukum dan etika serta peraturan dan prinsip korporasi yang sehat dengan berani bertanggung jawab atas segala tindakan yang di lakukan, pengelolaan perusahaan memiliki prinsip kemandirian yaitu pengelolaan perusahaan secara independen tidak ada campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, pada prinsip kewajaran maka pihak investor akan di perlakukan secara adil dengan hak yang sama dan di landaskan dengan peraturan maupun perjanjian yang berlaku. Secara tidak langsung dengan adanya lima prinsip *good corporate governance* tersebut sudah dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai keputusan dalam berinvestasi di perusahaan.

Penerapan *corporate governance* perusahaan akan menjadikan faktor penentu strategis perusahaan untuk meningkatkan nilai kinerja pada perusahaan yang akan menerminkan pada harga saham perusahaan. Di Indonesia sendiri untuk penerapan *good corporate governance* belum optimal, belum optimalnya penerapan tersebut di karenakan ada kendala. Terdapat beberapa kendala untuk di lakukannya *good corporate governance*, di antaranya kendala internal, eksternal, dan struktur kepemilikan (Amarilia dkk., 2022). Kendala internal yang di maksud bisa meliputi terjadinya ketidak efisienan pada sistem pengendalian, rendahnya komitmen antar manajer dengan karyawan, rendahnya

pengetahuan manajer dan karyawan mengenai prinsip *good corporate governance*, kurangnya peran serta budaya perusahaan yang mencerminkan penerapan *good corporate governance*. Kendala eksternal yang dimaksud bisa meliputi aturan dan penegakan hukum. Struktur kepemilikan bisa menjadi kendala pada penerapan *good corporate governance*, karena masi terdapatnya opportunity kecurangan pihak manajemen untuk mementingkan dirinya sendiri.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi memiliki perjanjian antara satu atau lebih perorangan yang mempekerjakan orang lain dengan pekerjaan yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agent (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan agensi dikaitkan sebagai hubungan langsung atau tidak langsung antara pemilik perusahaan dengan pemilik jasa untuk memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham untuk berbisnis. Munculnya asumsi mengenai konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* di karenakan adanya masing-masing individu hanya di motivasi oleh kepentingan diri sendiri serta akan memunculkan kendala bahwa adanya ketidaksamaan antar informasi yang di miliki oleh pemilik dan pengelola (Darmawan, 2017).

### **Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)**

Menurut forum *corporate governance in Indonesia* (FCGI, 2001) bahwa *Good corporate governance* merupakan peraturan yang mengendalikan mengenai hubungan antara pengelola perusahaan, kreditur, negara, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan hak dan kewajibannya. Tujuan utama *good corporate governance* untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan jangka panjang (Syafaatul, 2014).

*Good corporate governance* sendiri menerapkan dua hal terkait penerapannya, yaitu pada pemegang saham memiliki hak yang penting untuk menerima informasi secara akurat dan tepat waktu serta perusahaan wajib untuk memberikan informasi secara transparansi mengenai seluruh aktivitas yang di lakukan perusahaan yang di iringi dengan ketepatan waktu dan keakuratan informasi yang di berikan.

### **Prinsip *Good Corporate Governance***

Pada hakikatnya untuk menciptakan *good corporate governance* yang baik maka perusahaan memiliki landasan prinsip yang akan di gunakan. Tujuan dari prinsip ini yaitu perusahaan memiliki tanggung jawab atas tindakan yang telah di lakukan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Terdapatnya 5 prinsip yang dapat di gunakan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No: PER – 01/MBU/2011:

Transparansi akan memberikan wewenang kepada pemangku kepentingan untuk mengetahui bagaimana kebijakan dan prosedur yang di lakukan manajemen untuk mengelola perusahaan tanpa mementingkan kepentingan pribadi secara akurat, tepat, dan teratur. Akuntabilitas yaitu pertanggung jawaban manajemen secara transparan dan wajar terhadap pengelolaan perusahaan secara efektif dan dapat di percaya pada pemberian pengungkapan dan penyajian segala aktifitas kepada pemangku kepentingan. Pertanggung jawaban yaitu perusahaan bertanggung jawab atas segala tindakan dalam melaksanakan tugas dan wewenang yang telah di berikan dengan mematuhi hukum dan etika serta peraturan dan prinsip korporasi yang sehat. Pada prinsip ini berkaitan dengan manajemen resiko yang bertujuan untuk melindungi pemangku kepentingan dan pemegang saham. Kemandirian yaitu perusahaan akan di kelola secara profesional serta tidak adanya campur tangan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dan kewajaran yaitu pemegang saham dan pelaku kepentingan lainnya akan di perhatikan oleh perusahaan untuk adanya kesetaraan kewajaran perlakuan hak yang adil oleh perusahaan dan berlandaskan pada perjanjian dan peraturan yang berlaku dan untuk kepentingan semua pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, investor, pemegang saham dan pemasok.

### **Mekanisme *Good Corporate Governance***

*Good corporate governance* merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan mengenai tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang dan berlandaskan dengan peraturan perundang-undangan. Konflik kepentingan yang terjadi di perusahaan dapat di kurangi dengan adanya mekanisme *good corporate governance* yang di lakukan secara efektif untuk mengarahkan kegiatan operasional perusahaan (Boediono, 2005). Hakikatnya pada mekanisme *good corporate governance* terbagi menjadi 2 kelompok, sebagai berikut:

Mekanisme secara eksternal, pada mekanisme ini akan di pengaruhi oleh pengendalian perusahaan maupun mekanisme pasar faktor eksternal yang meliputi auditor, kreditor dan investor. Dan mekanisme secara internal, yaitu perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang menjadikan manajemen perusahaan sebagai mekanisme internal yang akan di ungkapkan pada laporan tahunan. Pada mekanisme internal sendiri meliputi kepemilikan manajerial yang merupakan proporsi saham yang di miliki oleh manajemen perusahaan, kepemilikan institusional yang merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pihak luar negeri dan dalam negeri seperti pemerintah dan dewan direksi yaitu untuk melakukan pengelolaan manajemen perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial memberikan peluang kepada manajer untuk berperan sebagai pemegang saham di perusahaan dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, serta dapat menyelaraskan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer akan merasakan dampak manfaat dan kerugian dari keputusan yang di ambil (Christiawan & Tarigan, 2007). Dengan adanya keterkaitan manajer terhadap pemegang saham perusahaan, maka manajer dapat mengurangi kepentingannya sendiri, sehingga manajer akan lebih dapat mengoptimalkan kinerja pada perusahaan, optimalnya kinerja yang di lakukan manajemen akan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari saham perusahaan yang di miliki oleh lembaga pemerintah, perusahaan investasi, bank, dan perusahaan asuransi dan kepemilikan institusional lainnya. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui proses pengawasan yang efektif (Suparlan, 2019) dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional akan semakin baik karena terjadinya pemantauan yang lebih besar oleh investor untuk mencegah manajemen dalam kecurangan untuk mementingkan dirinya sendiri.

### **Dewan Direksi**

Berdasarkan peraturan OJK No.55/POJK.04/2014 Bab 2 Pasal 2 Ayat 1, bahwa dewan direksi paling sedikit terdiri atas 2 orang anggota yang dimana satu di antaranya merupakan anggota direksi. Direksi memiliki peran besar dalam pengelolaan perusahaan

serta bertanggung jawab atas manajemen perusahaan, setiap anggota direksi bertanggung jawab penuh atas kesalahan yang dilakukan saat menjalankan tugasnya. Direksi merupakan wakil dari pemegang saham yang bertanggung jawab mengenai kepentingan perusahaan sebagaimana yang telah diatur pada anggaran dasar perusahaan.

### **Harga Saham**

Saham dapat di definisikan sebagai bukti kepemilikan perusahaan berupa surat berharga yang memegang hak pendapatan serta kekayaan perusahaan. Harga saham didefinisikan sebagai harga dagang yang diperdagangkan oleh pasar modal, harga saham dapat berubah sewaktu-waktu bergantung dengan permintaan dan penawaran investor. Naiknya harga saham disebabkan oleh banyaknya permintaan sedangkan penurunan harga saham terjadi ketika banyaknya investor yang akan menjual saham (Gantino & Jonathan, 2020). *Corporate governance* dapat mencerminkan harga saham, selanjutnya harga saham ditentukan oleh pelaku pasar. Peningkatan harga saham akan memberikan ukuran mengenai kesehatan keuangan di perusahaan (Sim & Wright, 2018).

### **Model Ohlson**

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan model Ohlson (1995) yang di mana pengembangan model ini dilakukan karena terdapatnya penilaian indikator perusahaan yang tepat pada praktik pasar saham dengan adanya keterkaitan berupa *book value per share* sebagai acuan harga per lembar saham bagi investor dan *earning per share* menunjukkan besaran laba kepada pemegang saham, yang dimana semakin tinggi nilai *earning per share* maka dapat menarik pemegang saham karena laba yang dihasilkan oleh investor akan semakin besar

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dikarenakan data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan direksi terhadap harga saham diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur Subsektor

makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 sebanyak 9 perusahaan.

## ANALISIS DATA

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel yang di gunakan pada analisis statistik deksriptif pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, *book value pershare* dan *earning pershare*. Setelah di lakukannya outlier, terdapat 45 sample perusahaan data yang di gunakan pada penelitian dari tahun 2018-2022.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outlier**

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
KM	45	0,005	0,487	0,105	0,142
KI	45	0,213	0,840	0,593	0,189
DD	45	2,000	8,000	4,840	1,651
BVPS	45	0,000	855,246	277,494	241,533
EPS	45	0,000	122,368	31,722	32,743
Y	45	50,000	2.710	964,200	786,657
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 25

### Uji Normalitas

Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-smirnov. Data akan di nyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asym. Sig. atau nilai probabilitas variabel memiliki nilai  $> 0,05$ .

**Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Outlier**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters	Mean	0,000
	Std. Deviation	1276,390
Most Extreme Differences	Absolute	0,119
	Positive	0,115
	Negative	-0,119
Test Statistic		0,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,049

Sumber : Output SPSS 25 yang diolah

Berdasarkan hasil analisis *Kolmogorov-Smirnov*, pada model ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.04. yang menunjukkan bahwa nilai nya lebih kecil dari pada 0,05, sehingga dapat di katakan bahwa data yang di uji tidak berdistribusi normal. Dengan demikian penguji menormalkan data dengan menggunakan cara outlier. Pendeteksian outlier pada data penelitian ini sebanyak 10 sampel, yang kemudian data outlier di hapus dari sampel penelitian. Hasil uji normalitas dengan cara outlier dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outlier**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	0,000
	Std. Deviation	298,847
Most Extreme Differences	Absolute	0,109
	Positive	0,076
	Negative	-0,109
Test Statistic		0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah di lakukannya outlier, pada model ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.20, yang menunjukkan bahwa nilai nya lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat di katakan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, untuk menguji multikolinieritas menggunakan uji statistik *pair-wise correlation*. Data akan di nyatakan tidak terjadinya gejala multikolinieritas apabila nilai korelasi  $< 0,90$ .

**Tabel 4. Uji Multikolineritas Pairwise Corellation**

		Coefficient Correlations <sup>a</sup>					
Model		EPS	KM	DD	BVPS	KI	
1	Correlations	EPS	1,000	-0,260	0,344	-0,716	-0,240
		KM	-0,260	1,000	-0,294	0,210	0,693
		DD	0,344	-0,294	1,000	-0,491	-0,532
		BVPS	-0,716	0,210	-0,491	1,000	0,110
		KI	-0,240	0,693	-0,532	0,110	1,000
	Covariances	EPS	4,789	-278,834	31,648	-0,526	-229,499
		KM	-278,834	24.0485,450	-6.067,713	34,657	148.335,027
		DD	31,648	-6.067,713	1.765,331	-6,933	-9.753,201
		BVPS	-0,526	34,657	-6,933	0,113	16,076
		KI	-229,499	148.335,027	-9.753,201	16,076	190.462,554

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji analisis multikolineritas menggunakan pairwise correlation sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel earning per share dengan kepemilikan manajerial sebesar -0,26, Hubungan antara variabel earning per share dengan dewan direksi sebesar 0,34, hubungan antara variabel earning per share dengan book value per share sebesar -0,71, hubungan antara variabel earning per share dengan kepemilikan institusional sebesar -0,24 bahwa  $< 0,90$ , dapat di artikan tidak terjadinya gejala multikolineritas.
2. Hubungan antara variabel kepemilikan manajerial dengan earning pershare sebesar -0,26, hubungan antara variabel kepemilikan manajerial dengan dewan direksi sebesar -0,29, hubungan antara variabel kepemilikan manajerial dengan book value per share sebesar 0,21 hubungan antara variabel kepemilikan manajerial dengan kepemilikan institusional sebesar 0,69 bahwa  $< 0,90$ , dapat di artikan tidak terjadinya gejala multikolineritas.
3. Hubungan antara variabel dewan direksi dengan earning pershare sebesar 0,34, hubungan antara variabel dewan direksi dengan kepemilikan manajerial sebesar -0,29, hubungan antara variabel dewan direksi dengan book value per share sebesar -0,49, hubungan antara variabel dewan direksi dengan kepemilikan institusional sebesar -0,53 bahwa  $< 0,90$ , dapat di artikan tidak terjadinya gejala multikolineritas.

4. Hubungan antara variabel book value per share dengan earning pershare sebesar -0,71, hubungan antara variabel book value per share dengan kepemilikan manajerial sebesar 0,21, hubungan antara variabel book value per share dengan dewan direksi sebesar -0,49, hubungan antara variabel book value per share dengan kepemilikan institusional sebesar 0,11 bahwa  $< 0,90$ , dapat di artikan tidak terjadinya gejala multikolineritas.
5. Hubungan antara variabel kepemilikan institusional dengan earning pershare sebesar -0,24, hubungan antara variabel kepemilikan institusional dengan kepemilikan manajerial sebesar 0,69, hubungan antara variabel kepemilikan institusional dengan dewan direksi sebesar -0,53, hubungan antara variabel kepemilikan institusional dengan book value per share sebesar 0,11 bahwa  $< 0,90$ , dapat di artikan tidak terjadinya gejala multikolineritas.

#### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat di lakukan menggunakan uji *durbin-watson*.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,456	0,208	0,189	264,497	1,973

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi *durbin-watson*, pada model ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,97. Dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel, untuk  $n = 45$  dan  $k = 5$  dengan  $(\alpha) 5\%$ , diperoleh nilai  $dU = 1,77$  dan  $dL = 1,28$ . Berdasarkan hasil uji yang di tampilkan, maka dengan demikian nilai DU lebih kecil dari nilai DW, yang di buktikan dengan koefisien  $1,77 < 1,97 < 2,23$ . Sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedstisitas pada model regresi dapat di lakukan menggunakan uji glesjer. Data yang tidak terkena heteroskedastisitas adalah data yang memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer dapat di lihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glesjer**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	28,688	141,625		0,203	0,841
	KM	514,211	331,552	0,405	1,551	0,129
	KI	157,672	240,283	0,165	0,656	0,516
	DD	13,791	22,531	0,126	0,612	0,544
	BVPS	-0,146	0,147	-0,194	-0,993	0,327
	EPS	20,109	10,843	0,457	1,855	0,071

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 6, hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji glesjer, bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mengalami masalah heteroskedastisitas yang bahwasannya nilai signifikansi sebesar 0,12, variabel kepemilikan institusional tidak mengalami masalah heteroskedastisitas yang bahwasannya nilai signifikansi sebesar 0,51, variabel dewan direksi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas yang bahwasannya nilai signifikansi sebesar 0,54, variabel book value per share tidak mengalami masalah heteroskedastisitas yang bahwasannya nilai signifikansi sebesar 0,32, variabel earning per share tidak mengalami masalah heteroskedastisitas yang bahwasannya nilai signifikansi sebesar 0,07.

### Uji Hipotesis Penelitian

#### Uji Statistik t

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat di uji menggunakan analisis uji statistic t. Hasil uji statistik t dapat di lihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik t**

Model		Coefficients		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-143,623	248,906		-0,577	0,567
	KM	4.270,507	490,393	0,775	8,708	*0,000
	KI	975,695	436,420	0,236	2,236	*0,031
	DD	-121,234	42,016	-0,254	-2,885	**0,006
	BVPS	1,229	0,336	0,377	3,660	*0,001
	EPS	10,196	2,188	0,424	4,659	*0,000

Sumber: Output SPSS 25

Keterangan:

\* : Berpengaruh positif signifikan

\*\* : Berpengaruh negatif signifikan

Berdasarkan tabel 7, hasil dari pengujian uji statistik t menggunakan model ohlson yang di proksikan dengan variabel BVPS dan EPS memiliki hasil koefisien regresi signifikan pada tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Hipotesis pertama penelitian terdukung, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi signifikan sebesar 0,00. Hipotesis kedua penelitian terdukung, bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi signifikan sebesar 0,03. Hipotesis ketiga penelitian tidak terdukung, bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi signifikan sebesar 0,00.

### Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar korelasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi yang baik adalah  $>0,5$  dan mendekati angka 1.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,925	0,856	0,837	317,427

Sumber: *Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa nilai R square sebesar 0,85. Hal ini berarti 85,6% harga saham dapat di jelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, *book value pershare* dan *earning pershare*. Sedangkan sisanya yaitu 14,4% harga saham di pengaruhi atau dapat di jelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Statistik F

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23298836,433	5	4659767,287	46,246	0,000
	Residual	3929638,767	39	100759,968		
	Total	27228475,200	44			

Sumber: *Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa Fhitung sebesar 46,24 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 yaitu  $< 0,05\%$ . Sehingga pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, *book value per share* dan *earnings per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

*Good corporate governance* sebagai dasar pedoman pengelolaan internal perusahaan, baik buruknya pengelolaan internal akan berdampak pada performa perusahaan yang mengakibatkan adanya perubahan fluktuatif pada harga saham perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan apakah terdapatnya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi terhadap harga saham.

Kepemilikan manajerial berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selaku manajemen yang memiliki kepemilikan saham perusahaan, maka segala dampak konsekuensi dan keputusan yang telah dilakukan akan dirasakan sendiri oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga manajer dapat lebih hati-hati pada saat pengambilan keputusan.

Kepemilikan institusional berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji, bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusional mampu mengelola manajemen untuk lebih optimal dalam pengelolaan perusahaan dan lebih berhati-hati atas segala tindakan yang akan dilakukan untuk menselaraskan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Dewan direksi berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji, bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Banyaknya dewan direksi dapat menimbulkan konflik perusahaan. Timbulnya konflik perusahaan karena adanya kesenjangan pendapat antar satu dengan yang lain, dengan adanya kesenjangan maka menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang optimal. Kurang optimalnya kinerja perusahaan dapat menyebabkan penurunan harga saham, karena terjadinya konflik internal perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian di lakukan guna mengetahui dan menganalisa pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi, maka dapat di tarik kesimpulan. Hipotesis pertama di terima, hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa semakin tingginya kepemilikan saham manajerial di perusahaan, maka manajer akan lebih bisa menyetarakan kepentingannya bersamaan dengan para pemegang saham. Sehingga manajer akan lebih bijak dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan guna kepentingan kesejahteraan pemegang saham yang akan di rasakan sendiri oleh manajer perusahaan.

Hipotesis kedua di terima, hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa semakin tingginya kepemilikan institusional perusahaan, maka pengawasan yang di lakukan oleh pemegang saham institusional akan semakin tinggi, yang dapat meminimalisir untuk melakukan kecurangan.

Hipotesis ketiga di tolak, hasil uji menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa semakin banyaknya dewan direksi di perusahaan, maka ide-ide ataupun pendapat pemikiran akan semakin banyak dan adanya kemungkinan untuk terjadinya kesenjangan pendapat antar satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kesenjangan pendapat maka akan memungkinkan dapat terjadinya konflik internal di perusahaan, dan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Amarilia, I. O., Sahabuddin, Z. A., & Tumanggor, M. (2022). Penerapan Good Corporate Governance Pada Industri Pertahanan. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 8(1).
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *SNA VIII*, 15(16).
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8.
- Darmawan, W., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia 1. *Jurnal Produktivitas Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.29406/jpr.v7i2.1978>
- FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan* (Edisi Ketiga, Jakarta.).
- Gantino, R., & Jonathan, G. I. (2020). Pengaruh Hasil Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Financial Distress Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Property & Real Estate Dan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 1(2). <http://183.91.71.179/ejournal/index.php/ratri/article/view/693>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, And Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687.
- Peraturan Menteri Negara. (2011). *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara*. [https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/dan/files/pdf/PER-01\\_MBU\\_2011\\_Penerapan\\_Tata\\_Kelola\\_Perusahaan\\_Yang\\_Baik\\_-\\_Gcg.Pdf](https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/dan/files/pdf/PER-01_MBU_2011_Penerapan_Tata_Kelola_Perusahaan_Yang_Baik_-_Gcg.Pdf)
- Sim, T., & Wright, R. H. (2018). Stock Valuation Using The Dividend Discount Model: An Internal Rate Of Return Approach. *Emerald Insight*, 33, 19–32. <https://doi.org/10.1108/S0196-382120170000033002>
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(1).
- Syafaatul, K. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–19.